HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL DENGAN EFIKASI POLITIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA DALAM PEMILIHAN UMUM 2019

SKRIPSI

Diajukan sebagai prasyarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

OLEH :

NURLIANA DEVI

04041181520013

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2019

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL DENGAN EFIKASI POLITIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA DALAM PEMILIHAN UMUM 2019

Skripsi

dipersiapkan dan disusun oleh

NURLIANA DEVI

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juli 2019

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I	Pembimbing II
Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog	Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 19901028201803 2 001	NIP. 19831102201209 2 201
Penguji I	**Penguji II**
Rachmawati, S.Psi., MA	M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 19770328201209 2 201	NIP. 19810813201510 4 101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 23 Juli 2019

Rachmawati, S.Psi., MA
NIP. 19770328201209 2 201

ii

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Nurliana Devi, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 23 Juli 2019

Yang menyatakan,

Nurliana Devi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam semua hal termasuk dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada henti, serta kasih sayang yang tulus yang tiada batasnya. Terima kasih telah mengiringi setiap langkah ini, mengajarkan banyak hal yang berharga dan menjadi motivator terbesar saya. Harapannya kelak ilmu yang diperoleh ini bisa menjadi berkah dan membuat kalian bangga.
2. Adikku tersayang dan keluarga besar atas semua dukungan dan doa yang diberikan. Terima kasih telah memberikan keceriaan dan semangat yang luar biasa.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu ada dalam suka maupun duka. Terima kasih telah memberikan bantuan dan motivasi sampai akhirnya terselesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya maka penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul **"Hubungan antara Penggunaan Jejaring Sosial dengan Efikasi Politik pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya dalam Pemilihan Umum 2019".**

Selama proses penyusunan tugas akhir skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan. Namun dengan bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, peneliti dapat mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Rachmawati, S.Psi., MA, selaku Kepala Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan penguji I dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
4. Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing I dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
6. Dewi Anggraini, S.Psi., MA, selaku pembimbing II dalam penyusunan tugas akhir skripsi dan pembimbing akademik.

7. M. Zainal Fikri, S.Psi., MA, selaku penguji II dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
8. Para dosen dan staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
9. Kedua orangtua tercinta dan adik yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan kasih sayang dengan tiada hentinya.
10. Sahabat-sahabat yang sangat peneliti sayangi, Arif Saputra Hsb, Nurhidayah Nst, Anjani Claudia Putri, Dina Septarini, I Mashitoh, Diana Lestari yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Teman-teman satu angkatan, Owlster Blaster A dan B 2015 yang telah menemani dan memberikan warna disetiap hari selama perkuliahan berlangsung.
12. Organisasi kedaerahan saya, IMATABAGSEL yang telah menemani saya dan membantu saya selama perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga peneliti dapat memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap penelitian ini akan membawa manfaat positif kepada pembaca.

Indralaya, Juli 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN xiii

ABSTRAK xiv

ABSTRACT xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

1. Teoritis 9

2. Praktis 10

E. Keaslian Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI 15

A. Efikasi Politik 15

1. Pengertian Efikasi Politik 15

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi Politik 16
3. Dimensi Efikasi Politik 17
B. Penggunaan Jejaring Sosial 18
1. Pengertian Penggunaan Jejaring Sosial 18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Jejaring Sosial 19
3. Dimensi Penggunaan Jejaring Sosial 22
C. Hubungan antara Efikasi Politik dengan Penggunaan Jejaring Sosial . 24
D. Kerangka Berpikir 27
E. Hipotesis Penelitian 27

BAB III METODE PENELITIAN 28

A. Identifikasi Variabel 28
B. Definisi Operasional 28
1. Efikasi Politik 28
2. Penggunaan Jejaring Sosial 28
C. Populasi dan Sampel Penelitian 29
1. Populasi 29
2. Sampel 29
D. Metode Pengumpulan Data 31
1. Skala Efikasi Politik 31
2. Skala Penggunaan Jejaring Sosial 32
E. Validitas dan Realibilitas 33
1. Validitas 33
2. Reliabilitas 34
F. Metode Analisis Data 34
1. Uji Asumsi 34
a. Uji Normalitas 34
b. Uji Linieritas 35
2. Uji Hipotesis 35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 36

A. Orientasi Kancah Penelitian 36
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian 38
1. Persiapan Administrasi 38
2. Persiapan Alat Ukur 38
a. Skala Efikasi Politik 39
b. Skala Penggunaan Jejaring Sosial 41
3. Pelaksanaan Penelitian 43
C. Hasil Penelitian 46
1. Deskripsi Subjek Penelitian 46
2. Deskripsi Data Penelitian 49
3. Hasil Analisis Data Penelitian 51
a. Uji Asumsi 51
1) Uji Normalitas 51
2) Uji Linieritas 52
b. Uji Hipotesis 53
D. Analisis Tambahan 54
E. Pembahasan 59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 63

A. Kesimpulan 63
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir 27

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Skala Efikasi Politik 32

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Skala Penggunaan Jejaring Sosial 32

Tabel 3.3. Bobot jawaban skala penelitian..... 33

Tabel 4.1 Distribusi Skala Efikasi Politik Setelah Uji Coba..... 40

Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Efikasi Politik 41

Tabel 4.3 Distribusi Skala Penggunaan Jejaring Sosial Setelah Uji Coba 42

Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Penggunaan Jejaring Sosial 43

Tabel 4.5 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Partisipasi dalam Pemilu 46

Tabel 4.6 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin 47

Tabel 4.7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia 47

Tabel 4.8 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas..... 48

Tabel 4.9 Deskripsi Data Penelitian..... 49

Tabel 4.10 Rumus Pengkategorian 49

Tabel 4.11 Deskripsi Kategorisasi Efikasi Politik Pada Subjek Penelitian 50

Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi Penggunaan Jejaring Sosial Pada Subjek Penelitian..... 51

Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Uji Normalitas 52

Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Uji Linearitas..... 53

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis..... 53

Tabel 4.16 Hasil Uji Beda Berdasarkan Partisipasi dalam Pemilu 54

Tabel 4.17 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin 55

Tabel 4.18 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia 56

Tabel 4.19 Hasil Uji Beda Berdasarkan Fakultas 57

Tabel 4.20 *Mean* Efikasi Politik Pada Subjek Berdasarkan Fakultas 58

DAFTAR LAMPIRAN

A. Skala Penelitian 71
B. Hasil Validitas dan Reliabilitas 89
C. Hasil Data Penelitian 95
D. Data Mentah Penelitian 111

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL DENGAN EFIKASI POLITIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA DALAM PEMILIHAN UMUM 2019

Nurliana Devi[1], Rosada Dwi Iswari[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan jejaring sosial dengan efikasi politik pada mahasiswa Universitas Sriwijaya dalam pemilihan umum 2019. Hipotesis penelitian yaitu ada hubungan antara penggunaan jejaring sosial dengan efikasi politik pada mahasiswa Universitas Sriwijaya dalam pemilihan umum 2019.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sriwijaya dengan usia minimal 17 tahun dengan jumlah yang tidak diketahui. Sampel penelitian sebanyak 150 mahasiswa yang berasal dari 10 fakultas. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling kuota. Alat ukur mengunakan skala efikasi politik dan penggunaan jejaring sosial dengan mengacu pada dimensi efikasi politik dari Moy (2008) dan dimensi penggunaan jejaring sosial dari Zhang dan Lin (2014). Analisis data menggunakan korelasi Pearson.

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan R = 0,467, p = 0,000 (p<0,05). Hasil menunjukkan bahwa penggunaan jejaring sosial dan efikasi politik memiliki hubungan positif yang signifikan.

Kata Kunci: Efikasi Politik, Penggunaan Jejaring Sosial

[1]Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya
[2]Dosen Program Studi Psikologi FK Univeristas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog	Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 19901028201803 2 001	NIP. 19831102201209 2 201

Mengetahui,
Ketua Bagian Program Studi Psikologi,

Rachmawati, S.Psi., MA
NIP. 19770328201209 2 201

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL NETWORKING USE AND POLITICAL EFFICACY ON STUDENTS OF SRIWIJAYA UNIVERSITY IN 2019 GENERAL ELECTION

Nurliana Devi[1], Rosada Dwi Iswari[2]

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between social networking use and political efficacy on students of Sriwijaya University in 2019 general election. The study hypothesise that there is a relationship between social networking use and political efficacy on students of Sriwijaya University in 2019 general election.

The population of this study is Sriwijaya University students with a minimum age of 17 years who have unknown amount students. The research sample was 150 students from 10 faculties. This study used quota sampling technique. Political efficacy and social networking use was measured by the scale which refers to the dimensions of political efficacy from Moy (2008) and the dimensions of social networking use from Zhang and Lin (2014). The research used Pearson correlation method.

The results Pearson correlation by value R = 0.467, p = 0.000 (p <0.05). It proved that social networking use and political efficacy has a significant positive relationship.

Keyword:Political Efficacy, Social Networking Use

[1] Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University
[2]Lecture of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I

Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 19901028201803 2 001

Dosen Pembimbing II

Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 19831102201209 2 201

Mengetahui,
Ketua Bagian Program Studi Psikologi,

Rachmawati, S.Psi., MA
NIP. 19770328201209 2 201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan salah satu cara dalam sistem demokrasi untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di lembaga perwakilan rakyat, serta salah satu bentuk pemenuhan hak asasi warga negara di bidang politik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 2017, pemilu dilakukan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Pelaksanaan pemilu merupakan perwujudan kedaulatan rakyat yang diharapkan membawa perubahan dan dapat melahirkan pemimpin baru yang lebih baik serta sebagai upaya untuk terus memperbaiki kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Perubahan yang diharapkan tidak terlepas dari partisipasi para pemilih dalam menentukan pemimpin yang dapat membawa nasib rakyat, bangsa dan negara ke arah yang lebih baik.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan ada 192,8 juta DPT dalam dan luar negeri yang terdaftar untuk pemilu 2019. Berdasarkan Proyeksi Penduduk Indonesia dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pemilih yang berusia 17-35 tahun diproyeksi

sekitar 40 persen dari total populasi Indonesia yang mencapai 268 juta jiwa yang artinya hampir seperlima penduduk di Indonesia adalah kelompok milenial. Dengan data tersebut maka dapat dilihat bahwa kelompok milenial berpotensi dalam partisipasi pemilu dan menentukan calon pemimpin untuk Indonesia mendatang. Berdasarkan hasil survei dari *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS) periode 23-30 Agustus 2017 terhadap kelompok milenial menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki jumlah terbanyak dibandingkan pekerjaan lainnya dengan persentase sebesar 20,2 persen.

Mahasiswa sebagai pemilih muda diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan lima tahun sekali untuk menentukan nasib bangsa dan dapat menjadi pemilih yang cerdas. Pemilih yang cerdas yaitu yang dapat memahami rekam jejak dari calon anggota legislatif maupun Presiden, mengerti secara mendalam visi-misi para calon legislatif, DPD, dan Presiden, dan memastikan bahwa pemilih sudah terdaftar dalam daftar pemilih tetap (Anonim, 2018). Fitriah (2014) menyatakan bahwa keterlibatan dan kesadaran mengenai pentingnya peran pemilih dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara harus menjadi sebuah keyakinan bahwa dirinya dapat mempengaruhi atau berdampak pada proses politik Indonesia.

Pada kenyataannya, tidak sedikit mahasiswa yang apatis terhadap proses politik di Indonesia. Begitu juga dengan mahasiswa yang ada di Universitas Sriwijaya. Berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswa, peneliti menemukan beberapa mahasiswa kurang antusias terhadap proses pemilu dan merasa kurang yakin dengan kualifikasi para politisi dan pemimpin pemerintahan yang dipilih dalam pemilu untuk

menjadikan masa depan bangsa menjadi lebih baik. Dalam psikologi politik, keyakinan ini disebut efikasi politik.

Menurut Moy (2008) efikasi politik merupakan keyakinan individu secara umum dalam kemampuannya untuk mempengaruhi sistem politik. Efikasi politik ditentukan oleh keyakinan individu bahwa berpartisipasi dalam politik misalnya, dengan memberikan suara, mendukung kandidat secara finansial, atau berbicara dengan teman tentang politik dapat memberikan hasil yang diinginkan seperti keberhasilan pemilihan kandidat yang disukai (Helal dan Hamza, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap tiga orang mahasiswa/i pada tanggal 19 Februari 2019. Seorang mahasiswa berinisial PS mengaku ragu dengan pilihannya saat pemilu. PS juga mengatakan bahwa dirinya tidak mengurus form A5 (pemindahan lokasi pemilihan Presiden) dikarenakan PS merasa tidak ada yang perlu diperjuangkan dari kedua calon Presiden dan Wakil Presiden tersebut. PS mengatakan ekspektasinya terhadap seorang pemimpin belum ada di dalam kedua pasangan calon. PS mengaku pasrah dan menerima siapa saja yang nantinya akan menang dalam pemilu.

PS mengungkapkan pendapatnya mengenai kandidat capres 01 yang hanya berfokus pada infrastruktur sehingga rakyat kecil merasa tertindas, sementara kandidat capres 02 terlalu berandai-andai dalam merencanakan program kerjanya untuk Indonesia ke depan. Pendapat PS mengenai kedua calon diungkapkannya setelah dirinya melihat debat capres dan mendapat informasi mengenai calon

Presiden melalui postingan yang sering muncul di akun jejaring sosialnya yaitu *twitter*.

Hasil wawancara dengan mahasiswi berinisial PW juga mengaku tidak mengurus form A5 karena dirinya enggan untuk antre berjam-jam dan harus berpanas-panasan. PW mengungkapkan bahwa suaranya dalam pemilu tidak terlalu penting karena hal tersebut tidak akan berpengaruh atas jalannya pemilu. Namun PW mengungkapkan jika dirinya harus memilih maka PW lebih memilih kandidat capres 02, hal tersebut dikarenakan PW beranggapan bahwa kandidat capres 01 tidak layak lagi untuk menjadi pemimpin Indonesia setelah melihat banyaknya sisi negatif atau keburukan kandidat capres 01 selama menjabat 5 tahun terakhir dari akun jejaring sosial yang sering digunakannya yaitu *facebook*. PW memilih kandidat capres 02 karena tidak ada pilihan lain. PW mengatakan jika ada pasangan lain selain kedua calon tersebut, dirinya akan mempertimbangkan kembali untuk memilih pasangan 02.

Hal serupa juga dialami oleh HA yang mengaku memutuskan untuk memilih kandidat capres 02 bukan karena kandidat tersebut layak untuk dipilih, namun dikarenakan HA sudah tidak ingin kandidat capres 01 menjadi pemimpin Indonesia untuk kedua kalinya. HA mengaku hanya ingin melihat perubahan jika Indonesia dipimpin oleh pemimpin yang berbeda dari sebelumnya. Berbeda halnya dengan mahasiswa berinisial PS dan PW, HA mengatakan bahwa suaranya dalam pemilu merupakan hal yang sangat penting. HA merasa yakin bahwa suara yang dirinya berikan akan menentukan nasib negara untuk lima tahun kedepan. HA juga mengungkapkan bahwa dengan tidak menjadi golput maka dirinya sudah

menunjukkan kepeduliannya terhadap negara ini. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki efikasi politik yang rendah dalam menyadari pentingnya peran pemilih dalam pemilu untuk menjadikan Indonesia lebih baik.

Kemudian peneliti melakukan survei pada tanggal 6 Maret 2019 kepada 18 mahasiswa berdasarkan dimensi yang dijelaskan oleh Moy (2008). Hasilnya dari 18 mahasiswa yang bersedia mengisi survei, 12 mahasiswa (67%) memilih menjadi golongan putih karena tidak mengetahui siapa yang layak untuk dipilih dan menganggap suara meraka tidak terlalu penting dalam pemilu, 14 mahasiswa (78%) mengatakan tidak yakin bahwa pilihannya dalam pemilu akan membawa perubahan bagi Indonesia menjadi lebih baik, dan 10 mahasiswa (56%) merasa tidak yakin bahwa dengan memberikan suara dalam pemilu akan memberikan kontribusi terhadap perubahan politik Indonesia yang lebih baik. Sebanyak 14 mahasiswa (78%) mengungkapkan bahwa calon Presiden tidak peduli terhadap suara dan kesejahteraan rakyat, hal tersebut dikarenakan banyaknya janji-janji calon pejabat publik yang di sampaikan saat kampanye namun tidak dipenuhi setelah terpilih menjadi pemimpin.

Selanjutnya 16 mahasiswa (87%) mengatakan bahwa mereka mendapatkan informasi mengenai perkembangan politik dan pemilu baik itu mengenai debat Presiden, sisi negatif dan positif terkait kandidat melalui jejaring sosial yang mahasiswa gunakan, sementara 2 orang lainnya mengatakan mendapatkan informasi terkait politik dari keluarga dan teman. Dari hasil ini terlihat bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang yakin bahwa tindakan dan pilihan mereka dalam pemilu akan

berdampak pada proses perubahan politik Indonesia di masa mendatang akibat paparan dari situs jejaring sosial yang banyak membahas mengenai calon Presiden.

Penggunaan situs jejaring sosial dan blog untuk tujuan informasi politik secara positif berhubungan dengan efikasi politik, partisipasi politik, dan perilaku politik *online* seperti diskusi politik *online* dan partisipasi *online* (Gil de Zuniga dkk., 2009; Kim & Geidner, 2008; Valenzuela dkk., 2009). Lee (2006) juga mengungkapkan bahwa mengunjungi situs berita online dapat meningkatkan efikasi politik. Zhang dan Lin (2014) mendefinisikan penggunaan jejaring sosial sebagai media *online* dimana individu dapat berbagi konten dan bertukar informasi dengan individu di jejaring sosial mereka.

Menurut Bode (Zhang dan Lin, 2014) menjelaskan penggunaan jejaring sosial merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan individu selama waktu tertentu. Keterlibatan pengguna dalam konteks jejaring sosial mencakup pengalaman yang memotivasi pengguna untuk terlibat dengan konten yang dibuat, dibagikan, atau didukung oleh orang-orang di jejaring sosial mereka dan mendorong mereka untuk berlama-lama dan kembali (McCay-Peet dan Quan-Haase, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap tiga mahasiswa/i pada tanggal 27 Februari 2019. PS mengatakan dirinya lebih sering menggunakan *twitter* untuk mencari informasi dan sekedar mencari hiburan karena *twitter* memiliki informasi yang lebih *update* dan jelas. PS mengatakan ketika ada informasi terkait isu politik dan pemerintahan yang saat ini menjadi *trending topic*, dirinya akan langsung tertarik untuk membacanya dan bisa menghabiskan waktu 2 jam untuk membaca

berita tersebut. Namun PS mengatakan dirinya tidak pernah memposting ataupun sekedar berkomentar di halaman jejaring sosial miliknya terkait isu politik. PS mengatakan alasannya tidak pernah memposting info terkait isu pilpres dan pemerintahan karena PS merasa dirinya kurang ilmu untuk memposting berita tersebut dan dirinya juga takut malu jika informasi dan pendapat yang ia sampaikan salah.

Selanjutnya, mahasiswa berinisial PW mengatakan dirinya sering membaca berita terkait politik melalui *facebook*. PW mengaku lebih memilih menggunakan FB karena pengguna FB lebih sering memberikan komentar dan membagikan informasi penting mengenai kebaikan dan keburukan setiap calon Presiden. PW mengaku sering melihat berita terkait politik karena berita tersebut sering muncul di beranda akun jejaring sosialnya, terutama berita yang judulnya menarik perhatian. PW juga mengatakan bahwa dirinya tidak pernah memberi komentar ataupun sekadar membagi postingan mengenai informai terkait berita politik karena merasa hal tersebut tidak penting untuk dilakukan. PW merasa bahwa pilihanya dalam pemilu merupakan privasi yang tidak perlu diketahui orang lain. Selain itu, PW juga mengatakan bahwa sudah banyak akun-akun jejaring sosial yang memberikan info terkait pemilu dan pasangan Presiden yang bisa dibaca oleh orang lain.

Berbeda halnya dengan mahasiswa berinisial HA, HA mengaku sering membagikan informasi terkait calon Presiden di akun jejaring sosialnya yaitu instagram. Hal tersebut HA lakukan karena dirinya ingin orang lain juga melihat informasi tersebut dan dapat menentukan pilihan yang tepat saat pemilu. HA juga

mengatakan bahwa dirinya ingin orang lain terpengaruh dengan informasi yang disebarkannya. HA mengaku menggunakan akun jejaring sosialnya setiap hari untuk membaca berita terkait masalah politik, HA mengaku bisa menghabiskan waktu kurang lebih 2 jam untuk membaca berita tersebut.

Peneliti juga melakukan survei pada tanggal 6 Maret 2019 kepada 18 mahasiswa, sebanyak 18 mahasiswa (100%) mengatakan bahwa akun jejaring sosial berperan penting untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan politik. Sebanyak 12 mahasiswa (67%) menyatakan hanya membaca informasi terkait politik yang muncul di halaman pencarian atau beranda akun jejaring sosialnya, 12 mahasiswa (67%) tidak pernah memberikan komentar ataupun membagikan informasi terkait politik karena mereka tidak tertarik untuk melakukannya, dan sisanya sebanyak 6 mahasiswa mengaku membaca dan membagikan informasi tersebut agar orang lain juga mengetahuinya.

Terdapat 14 mahasiswa (78%) menyatakan dengan membaca berita terkait masalah politik dan pemilu di jejaring sosial membuat mereka semakin yakin dengan pilihan yang akan diambilnya karena dengan informasi tersebut akan memberikan berbagai pertimbangan dalam keputusan yang akan di ambil, 12 mahasiswa (67%) menghabiskan waktu kurang lebih 30 menit untuk membaca berita terkait politik dan sisanya mengatakan menghabiskan waktu lebih dari 1 jam jika berita yang dibaca dianggap menarik. Berdasarkan hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang menggunakan jejaring sosial hanya untuk sekadar membaca informasi terkait politik dan pemilu.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara penggunaan jejaring sosial dengan efikasi politik pada mahasiswa Universitas Sriwijaya dalam pemilihan umum 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara penggunaan jejaring sosial dengan efikasi politik pada mahasiswa Universitas Sriwijaya dalam pemilihan umum 2019.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan jejaring sosial dengan efikasi politik pada mahasiswa Universitas Sriwijaya dalam pemilihan umum 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk keperluan pengembangan teori-teori psikologi khususnya psikologi sosial dan psikologi politik, yaitu mengenai hubungan antara penggunaan jejaring sosial dengan efikasi politik pada mahasiswa Universitas Sriwijaya dalam pemilihan umum sehingga

hasil penelitian dapat dijadikan sebagai penunjang untuk bahan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa mengenai pentingnya rasa efikasi politik mahasiswa dalam pemilu. Kemudian diharapkan dapat memberikan masukan informasi kepada mahasiswa untuk memilih calon pemimpin yang dapat membawa perubahan yang lebih baik bagi Indonesia melalui penggunaan jejaring sosial.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang terkait, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu mengenai kedua variabel yang digunakan.

Pada tahun 2017, Elis Anisah Fitriah telah melakukan penelitian yang berjudul "*Personal Values* dan *Internal Political Efficacy* terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Pemilih Pemula". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi relatif dari nilai personal dan *internal political efficacy* terhadap partisipasi politik khususnya dalam pemilu 2014. Subjek pada penelitian adalah 231 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berasal dari empat fakultas dan menjadi pemilih pemula pada pemilu 2014. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah pada variabel bebas dan variabel terikatnya. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu *personal value* dan *internal*

political efficacy dan partisipasi politik sebagai variabel terikat, sedangkan peneliti menggunakan penggunaan jejaring sosial sebagai variabel bebas dan efikasi politik sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa nilai personal dan *internal political efficacy* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik mahasiswa pemilih pemula.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Andi Nurcahya dan Olievia Prabandini Mulyana (2017) yang berjudul "Perbedaan Efikasi Politik Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introversi dan Ekstraversi pada Dewan Perwakilan Mahasiswa". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan efikasi politik pada individu dengan tipe kepribadian berbeda selain ekstraversi, yaitu introversi. Subjek dalam penelitian ini adalah 42 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang tergabung dalam organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian selanjutnya terletak pada variabel bebasnya. Penelitian ini menggunakan tipe kepribadian, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan penggunaan jejaring sosial. Untuk hasilnya, tidak ada perbedaan signifikan variabel efikasi politik berdasarkan tipe kepribadian introversi dan ekstraversi pada Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.

Andik Matulessy pada tahun 2013 meneliti mengenai "*Political Efficacy, Political Trust* dan *Collective Self Esteem* dengan Partisipasi dalam Gerakan Mahasiswa". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *political efficacy, political trust* dan *collective self esteem* dengan

partisipasi dalam gerakan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada 40 aktivis organisasi gerakan mahasiswa Perguruan Tinggi di Surabaya. Perbedaan yang sangat jelas antara penelitian Matulessy dengan penelitian selanjutnya terletak pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel pada penelitian selanjutnya adalah penggunaan jejaring sosial dan efikasi politik, sementara penelitian ini menggunakan *political efficacy*, *political trust*, *collective self esteem* dengan partisipasi gerakan mahasiswa Hasil penelitian yang dilakukan Matulessy menunjukkan bahwa *political trust*, *political efficacy* dan *collective self esteem* secara bersama-sama mempunyai pengaruh sangat signifikan terhadap partisipasi dalam gerakan mahasiswa.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Aldila Dyas Nurfitri (2018) "Hubungan antara Efikasi Politik dan Kepercayaan Politik dengan Partisipasi Politik Daring pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial di Kota Semarang". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara empirik hubungan antara efikasi politik dan kepercayaan politik dengan partisipasi politik daring pada mahasiswa pengguna media sosial di Kota Semarang. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jenjang S1 di Kota Semarang sebanyak 137 orang. Hasilnya, terdapat hubungan antara efikasi politik dan kepercayaan politik dengan partisipasi politik daring pada mahasiswa pengguna media sosial di Kota Semarang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya terletak pada variabel bebas dan terikatnya. Penelitian ini menggunakan efikasi politik dan kepercayaan politik sebagai variabel bebas dan partisipasi politik

sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel efikasi politik dan penggunaan jejaring sosial.

Penelitian selanjutnya yaitu "*Political Efficacy, Voting Behavior and Partisanship among University Students*" oleh Ahmed M. Helal dan Eid G. Abo Hamza (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi politik, perilaku memilih dan keberpihakan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan 255 mahasiswa pasca sarjana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya terletak pada variabel yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel efikasi politik dan penggunaan jejaring sosial. Untuk hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara efikasi politik, perilaku memilih, dan korelasi antara keberpihakan dan perilaku memilih.

The Role of Political Efficacy on the Relationship Between Facebook Use and Participatory Behaviors: A Comparative Study of Young American and Chinese Adults oleh Michael Chan dan Jing Guo (2013). Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran efikasi politik pada hubungan antara penggunaan internet/*facebook* dan partisipasi masyarakat. Subjek pada penelitian ini adalah 168 mahasiswa jurnalisme dan komunikasi dari Universitas Negeri di Amerika dan 280 mahasiswa Universitas Negeri di Hong Kong. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti terletak pada variabel terikat, penelitian yang akan diteliti menggunakan efikasi politik sebagai variabel terikat. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif

yang signifikan dari efikasi politik dan penggunaan *facebook* pada partisipasi masyarakat, sehingga hubungan antara penggunaan *facebook* dan partisipasi lebih kuat bagi mereka yang memiliki tingkat efikasi politik yang lebih rendah.

Pada tahun 2013 Louisa S. Ha, dkk melakukan penelitian yang berjudul "*Political Efficacy and the Use of Local and National News Media Among Undecided Voters in a Swing State: A Study of General Population Voters and First-Time College Student Voters*". Tujuan dari penelitian ini untuk melihat hubungan penggunaan media berita lokal dan nasional pemilih yang belum memutuskan dengan efikasi politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *online* adalah prediktor terkuat untuk efikasi politik. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti terletak pada subjek, subjek yang digunakan penelitian sebelumnya adalah mahasiswa dan masyarakat umum sementara penelitian selanjutnya hanya menggunakan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2018, November). Mahasiswa diminta Menjadi Pemilih yang Cerdas dan Rasional. Retrieved from https://urlzs.com/sH1i tanggal 25 Maret 2019

Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi. Edisi 2.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik. (2013). Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Beaumont, E. (2010). Political Agency and Empowerment: Pathways for Developing a Sense of Political Efficacy in Young Adults. Dalam Sherrod, L.R., Purta, J.T., & Flanagan, C.A. (Ed.), *Handbook of Research on Civic Engagement in Youth*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. *Journal of Computer-mediated Communication*, 13(1), 210-230. doi: 10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x.

Caprara, G.V., & Vecchione, M. (2017). *Personalizing Politics and Realizing Democracy: Series in Political Psychology*. New York: Oxford University Press.

Centre For Strategic and International Studies. (2017, November). Survei Nasional CSIS "Orientasi Sosial, Ekonomi dan Politik Generasi Milenial", Periode 23--30 Agustus 2017. Retrieved from https://bit.ly/2KB7iqa/tanggal 3 Maret 2019

Chan, M., & Guo, J. (2013). The Role of Political Efficacy on the Relationship Between Facebook Use and Participatory Behaviors : A Comparative Study of Young American and Chinese Adults. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*. doi: 10.1089/cyber.2012.0468

Cohen, A., Vigoda, E., & Samorly, A. (2001). Analysis of the Mediating Effect of Personal-Psychological Variables on the Relationship Between Socioeconomic Status and Political Participation : A Structural Equations Framework. *Political Psychology*, *22*(4).

Coleman, S., Morrison, D. E., & Svennevig, M. (2008). New Media and Political Efficacy. *International Journal of Communication*, *2*, 771–791.

Dalton, R.J. (2014). *Citizen Politics: public Opinion and Political Parties in Advanced Industrial Democreates.* Irvine: Sage Publications.

Fitriah, E. A. (2014). Personal Values dan Internal Political Efficacy terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Pemilih Pemula. *Psympathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 244–254.

Friedrichsen, M., & Muhl-Benninghaus, W. (2013). *Handbook Of Social Media Engagement*. New York: Springer.

Gil de Zuniga, H., Puig, E., & Rojas, H. (2009). Weblogs Traditional Sources Online & Political Participation: An Assessment of How The Internet is Changing The Political Environment. *New Media & Society*, 11, 553–574.

Ha, L. S., Wang, F., Fang, L., Yang, C., & Hu, X. (2013). Political Efficacy and the Use of Local and National News Media Among Undecided Voters in a Swing State : A Study of General Population Voters and First-Time College Student Voters. *Electronic News*, *7*(4), 204–222. doi: 10.1177/1931243113515678

Helal, A. M., & Hamza, E.G. (2015). Political Efficacy , Voting Behavior and Partisanship among University Students international. *International Journal of Humanities and Social Scienc*, Vol. 5, No. 9(1)

Jenkins-Guarnieri, M. A., Wright, S. L., & Johnson, B. (2013). Development and Validation Of A Social Media Use Integration Scale. *Psychology of Popular Media Culture*, 2(1), 38-50. doi: 10.1037/a0030277.

Kim, J. H., Kim, M., & Nam, Y. (2010). Analysis of Self-Construals , Motivations , Facebook Use , and User Satisfaction. *International Journal of Human*, 37–41. doi: 10.1080/10447318.2010.516726

Kim, Y., & Geidner, N. W. (2008, May). Politics as Friendship: The Impact Of Online Social Networks On Young Voters' Political Behavior. Paper presented at the annual meeting of the International Communication Association, Montreal, Quebec, Canada. Retrieved from http://www.allacademic.com/meta/p233811_index.html tanggal 12 Mei 2019

Kushin, M. J., & Yamamoto, M .(2010). Did Social Media Really Matter ? College Students ' Use of Online Media and Political Decision Making in the 2008 Election. *Mass Communication and Society*, *5436*. doi: 10.1080/15205436.2010.516863

Lee, K. M. (2006). Effects of Internet Use on College Students ' Political Efficacy. *Cyberpsychology & Bevior*, *9*(4), 415–422.

Liu, L., Zhang, L., Ye, P., & Liu, Q. (2018). Influencing Factors of University Students ' Use of Social Network Sites : An Empirical Analysis in China. *iJET*, *13*(3), 71–86.

Lopez, E.P., Tano, D.G., Armas, R.J., & Gidumal, J.B. (2012). Travellers 2.0: Motivation, Opportunity, and ability to Use Social Media. Dalam Sigala, M., Christou, E., & Gretzel, U (Ed.), *Social Media in Travel, Tourism and Hospitality*. UK: MPG Book Group.

Maloney, W.A., & Deth, J. W. (2010). *Civil Society and Activism in Europa: Contextualizing Engagement and Political Orientations*. New York: Routledge.

Matulessy, A. (2013). Political Efficacy , Political Trust dan Collective Self Esteem dengan Partisipasi dalam Gerakan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *04*(01), 84–106.

McCay-Peet, L., & Quan-Haase, A. (2016). A Model of Social Media Engagement: User Profiles, Gratifications, and Experiences. Dalam O'Brien, H., & Cairns, P (Ed.), Why Engagement Matters. New York: Springer.

Moy, P. (2008). Political Efficacy. Dalam Donbasch. W (Ed.), *The Concise Encyclopedia of Communication*. Blackwell Publishing.

Nurcahya, A., & Mulyana, P. (2017). Perbedaan Efikasi Politik Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introversi dan Ekstraversi Pada Dewan Perwakilan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, *7*(2), 76–81.

Nurfitri, A.D. (2018). Hubungan Antara Efikasi Politik dan Kepercayaan Politik dengan Partisipasi politik Daring pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial di Kota Semarang. SKRIPSI. Fakultas Psikologi. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.

Paynter, M. A., & Allen, J.W. (1982). Political Efficacy and Political Participation of Family-Orineted Professionals. *Journal Of Consumer and Home Economics*, 329-336.

Pinkleton, B. E., & Austin, E. W. (2001). Individual Motivations, Perceived Media Importance, and Political Disaffection. *Political Communication*, 18(3), 321-334.

Sigerson, L., & Cheng, C. (2018). Scales for measuring user engagement with social network sites : A systematic review of psychometric properties. *Computers in Human Behavior*, *83*, 87–105. doi: 10.1016/j.chb.2018.01.023

Stanley, K. (2017). Social Media Use, Political Efficacy and Political Participation Among Youth During the 2016 Campaign. East Carolina University.Greenville, NC.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Undang-undang Dasar Republik Indonesia. (2017). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum. Retrieved from https://urlzs.com/gzB3 tanggal 20 Februari 2019

Valenzuela, S., Park, N., & Kee, K. F. (2009). Is There Social Capital in A Social Network Site? Facebook Use and College Students' Life Satisfaction, Trust, and Participation. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 14, 875–901.

Vogel, E. A., Rose, J. P., Roberts, L. R., & Eckles, K. (2014). Social Comparison , Social Media, and Self-Esteem. *Psychology of Popular Media Culture*. doi: 10.1037/ppm0000047

Wei, L., & Zhao, L. (2017). Social Media Use, Political Efficacy, and Political Participation in China: The Moderating Role of Need for Orientation. Dalam Xue.,K & Yu, M (Ed.), New Media and Chinese Society.

Widhiarso, W. (2010). Tanya Jawab tentang Uji Normalitas. Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Widhiarso, W. (2010). Uji linieritas hubungan. Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Widhiarso, W. (2011). Penyusunan Skala Psikologi. Retrieved from shorturl.at/fMNQ5 tanggal 18 Mei 2019

Zhang, W., & Lin, W. (2014). Political Participation in an Unlikely Place : How Individuals Engage in Politics through Social Networking Sites in China. *International Journal of Communication*, 21–42.